

RESORT PANTAI BATAKAN BARU

Farah Azkia Andini

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1710812320003@mhs.ulm.ac.id

Naimatul Aufa

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
naimatulaufa@ulm.ac.id

ABSTRAK

Secara geografis Indonesia merupakan negara agraris yang wilayahnya sangat luas dan banyak mempunyai kekayaan alam berlimpah salah satunya pantai yang sering dimanfaatkan oleh pemerintah menjadi sektor industri pariwisata. Jika dilihat dari arus pertumbuhan pengunjung wisata yang berada di Kalimantan Selatan mengalami lonjakan setiap tahunnya. Agar pengembangan sektor wisata Pantai Batakan Baru meningkat maka diperlukan fasilitas dan akomodasi yang dapat mewadahi segala kegiatan wisatawan. Pilihan sarana akomodasi yang tepat ialah resort dengan konsep *coast to coast* glamping resort dengan metode perancangan analogi arsitektur biomorfik. Pemilihan konsep ini mampu memecahkan permasalahan desain yang tanggap bencana dan ramah lingkungan serta mampu membentuk perilaku pengunjung untuk turut serta menjaga lingkungan.

Kata kunci: Resort, Pantai Batakan Baru, Glamping, Arsitektur Biomorfik

ABSTRACT

Geographically, Indonesia is an agricultural country with a very wide area and many have abundant natural resources, one of which is the beach which is often used by the government as a tourism industry sector. When viewed from the flow of tourist visitor growth in South Kalimantan, it has surged every year. In order for the development of the tourism sector of Batakan Baru Beach to increase, facilities and accommodations are needed that can accommodate all tourist activities. The right choice of accommodation facilities is a resort with a coast to coast glamping resort concept with a biomorphic architecture analogy design method. The choice of this concept is able to solve design problems that are disaster responsive and environmentally friendly and able to shape the behavior of visitors to participate in protecting the environment.

Keywords: Resort, Pantai Batakan Baru, Glamping, Architecture biomorphic

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang dianggap memiliki potensi yang sangat besar untuk

dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut didukung oleh kondisi alam dan keadaan

geografis dari objek wisata tersebut, namun perlu kita ketahui bahwa sektor industri pariwisata ini mempunyai dampak positif dan dampak negatifnya (Tangian & Kumaat, 2020). Dampak positif yang didapatkan dari sektor industri pariwisata adalah meningkatnya perekonomian daerah yang menjadi tempat wisata tersebut. Pengembangan pariwisata harus melakukan pendekatan sistem yang terpadu dan



partisipatif, dengan memikirkan segala aspek yang bersangkutan dengan wilayah wisata tersebut.

*Gambar 1. Pantai Batakan Baru
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021*

Pantai Batakan Baru merupakan salah satu pantai di Kalimantan Selatan yang dikelola dan diresmikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2019. Pantai Batakan Baru terletak di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, sekitar 125 kilometer dari arah timur Kota Banjarmasin. Memiliki luas pantai sekitar 10,5 hektar dan panjang sekitar 1 km dengan ciri khas pohon pinus yang menjulang tinggi dan tumbuh rapat di sepanjang pesisir pantai. Berdasarkan data kunjungan wisata yang ada di Kabupaten Tanah Laut memiliki angka peningkatan per-tahunnya yaitu di tahun 2018 ada sebanyak 10,58 juta pengunjung dan di tahun 2019 sebanyak 10,87 juta pengunjung. Jika dibandingkan dari tahun 2018 dan 2019 jumlah angka wisata terus meningkat salah satunya wisata ke Pantai Batakan Baru. Banyaknya potensi alam yang berada Pantai Batakan Baru sangat mendukung dibangunnya fasilitas resort

yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar.

Pantai Batakan Baru saat ini sedang direncanakan proyek perencanaan Glamping Resort oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut dari tahun 2020, namun karena pandemi covid-19 baru dapat direalisasikan pada tahun 2021 ini. Proyek glamping resort ini direncanakan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut bertujuan untuk menunjang aktivitas berkemah yang sering dilakukan oleh pengunjung serta memberikan rasa kenyamanan dan keamanan jika terjadi hujan badai ketika berlibur di Pantai Batakan Baru. Menurut (Milohnić, Cvelić Bonifačić, & Licul, 2019) glamping merupakan neo-comfort dari aktivitas berkemah, sebagai bentuk kenyamanan bermalam di ruang terbuka dengan fasilitas dan perlengkapan yang memadai. Kelengkapan fasilitas glamping yang ditawarkan menjadi pilihan alternatif berkemah yang nyaman. Alasan tersebut menguatkan Dinas Pariwisata Tanah Laut mendatangkan ide dalam membuat kegiatan berkemah yang menyenangkan dengan arsitektur dan interior desain yang baik serta nyaman untuk bermalam di alam terbuka. Perancangan *glamping resort* ini juga diharapkan mampu menunjang sektor pariwisata Pantai Batakan Baru dan tentunya memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar dalam hal perekonomian, yang dimana perancangan resort tersebut memanfaatkan sumber daya alam Pantai Batakan Baru berupa kondisi alam serta lingkungan sekitarnya.

PERMASALAHAN

Pantai Batakan Baru merupakan objek wisata yang biasanya menjadi sasaran anak muda untuk berkemah sambil menikmati alam pada akhir pekan maupun libur nasional, tapi jika cuaca sedang tidak mendukung maka akan menjadi sebuah permasalahan bagi para pengunjung. Bencana alam seperti hujan, angin ribut, dan air laut yang pasang adalah permasalahan

alam tidak dapat dihindari jika berada di Pantai.



Gambar 2. Kondisi Pantai Batakan Baru
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Permasalahan tersebut tentunya memberikan dampak yang buruk untuk pengunjung yang berkemah dan tentunya membuat pengunjung menjadi tidak nyaman. Selain bencana alam yang rentan terjadi, tingginya permasalahan sampah yang ada di Pantai batakan baru membuat kondisi pantai menjadi memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pengunjung datang ke Pantai Batakan Baru. Selain disebabkan oleh pengunjung yang membuang sampah sembarangan, sampah juga berasal dari laut yang mengalir ke wilayah Pantai Batakan Baru.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan permasalahan dari perancangan resort pantai batakan baru yaitu "Bagaimana merancang sebuah sarana akomodasi penginapan berupa glamping resort yang tanggap dan ramah lingkungan?". Untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah metode untuk menyelesaikannya yaitu menggunakan metode analogi arsitektur biomorfik. Pemilihan metode ini didasarkan oleh konteks dimana lingkungan berada dan tujuan utama yang ingin dicapai. Metode ini mampu menyelesaikan permasalahan pada rancangan dengan proses kolaborasi antara hubungan alam dengan manusia yang diterapkan pada bentuk, proporsi, material, warna dan struktur.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum *Glamping*

1. Pengertian *Glamping*

Glamping atau *Glamour Camping* merupakan jenis kemah yang memiliki lebih tinggi tingkat kenyamanan, keamanan dan kemewahan dari pada kemah tradisional. Menurut (Bonifačić, Milohnić, & Cerović, 2017) glamping harus memiliki gabungan antara fasilitas kemah dan hotel sebagai bentuk kenyamanan dalam berkemah. Konsep dan sejarah *glamping* dilihat dari penggunaan tenda yang dikenal dengan tenda *Ottoman* dengan fasilitas lengkap yang dapat ditemukan di daerah militer untuk orang penting (Licul, Hrgović, & Bonifačić, 2018). Seiringnya zaman, *glamping* telah merubah stigma masyarakat tentang berkemah yang biasanya memiliki keluhan tenda bocor, kantong tidur yang bay dan makanan yang tidak mencukupi kini berubah menjadi aktivitas berkemah yang telah dipersiapkan dengan matang dan memiliki kenyamanan layaknya berada di rumah.

Pada umumnya karakter bentukan arsitektur glamping yaitu bentukan segitiga yang mengerucut menyerupai tenda. Salah satu juri Prefab Glamping Villa 2020 competition yaitu Budi Pradono menyebutkan bahwa kegiatan berkemah dengan tenda bentukan segitiga mendasari tipologi yang sering muncul dalam desain-desain akomodasi glamping. Walaupun bentuk akomodasi glamping kini telah beragam dengan bertransformasi menjadi kamar yang mewah lengkap dengan fasilitasnya, tipologi arsitektur tenda bentuk segitiga yang mengerucut ke atas ternyata masih menjadi karakter utama dalam

arsitektur glamping yang diminati oleh masyarakat. Menurut (Brochado & Pereira, 2017) pengalaman wisata glamping dilihat dari 5 komponen yaitu:

- *Nature-based experiences* (Komponen ini menawarkan pengalaman menginap yang berbasis alam dengan suasana yang tenang dan otentik)
- *Tangibles* (Komponen ini merupakan wujud dari konsep *glamour camping* dengan menawarkan fasilitas yang mewah)
- *Activities* (Aktivitas yang berada di luar ruangan harus memberikan peluang belajar untuk mengetahui alam dan menghargai ekosistemnya)
- *Food* (Makanan yang disediakan oleh pihak *glamping* tentunya harus berkualitas dan sesuai standar)
- *Staff* (Staff ditujukan untuk membantu dan memudahkan pengunjung dalam menikmati fasilitas *glamping*)

2. Jenis-jenis Glamping

Jenis glamping biasanya dipengaruhi oleh letak geografis dan potensi alamnya. Berdasarkan jenisnya, glamping mempunyai 6 jenis yaitu rumah pohon atau *tree house*, *bubble*, tenda, mobil van dan *cabin house*.



Gambar 3. Jenis-jenis glamping
Sumber: Pinterest, 2021

3. Faktor dibutuhkannya Glamping Resort

Pada Umumnya manusia membutuhkan hiburan dengan rekreasi

untuk melepas penat dari segala aktivitasnya. Maka dari itu, banyak umat manusia melakukan perjalanan wisata alam yang memiliki potensi alam yang indah dan tentunya memiliki udara yang sejuk. Menurut (Kurniasih, 2006) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya akomodasi penginapan di kawasan wisata alam yaitu :

- Kesehatan
- Kebutuhan manusia untuk berekreasi
- keinginan manusia untuk menikmati keindahan alam

4. Persyaratan Fasilitas Resort

Berdasarkan dalam peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.PM.53/HM.001/MPEK.2013 yang berisikan tentang penggolongan kelas, aspek mutu, dan bobot penilaian sebuah hotel maupun resort. Untuk persyaratan fasilitas resort terdiri dari 4, yaitu :

- Fasilitas Utama (kamar, ruang serba guna, kolam renang, restaurant)
- Fasilitas Pengelola (lobby, gudang, kantor, *drycleaning*, *laundry*, ruang karyawan)
- Fasilitas Penunjang (bar, salon, spa, atm,dll)
- Fasilitas Service (ruang panel, janitor, toilet umum, ruang genset)

Selain menggolongkan suatu akomodasi dalam sebuah kelas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK.2013 juga memiliki wewenang meninjau fasilitas-fasilitas yang ada dalam resort. Klasifikasi bintang pada sebuah akomodasi dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Fasilitas	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
1	Kamar tidur & WC	Min. 10	Min. 15	Min. 30	Min. 50	Min. 100
2	Restoran	perlu min. 1	perlu min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 2
3	Multifunction room	-	-	Wajib min. 1	Wajib min. 1	Wajib min. 1
4	Rekreasi olahraga	-	-	Perlu kolam renang	Wajib kolam renang	Wajib kolam renang
5	Lounge	-	-	wajib	wajib	wajib
6	Taman	dianjurkan	dianjurkan	perlu	perlu	perlu
7	Ruang yang disewakan	-	-	Perlu 1 ruang	Wajib 1 ruang	Wajib 1 ruang

Tabel 1. Klasifikasi Bintang pada Hotel dan Resort

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No.PM.53/HM.001/MPEK.2013

B. Tinjauan Metode Analogi Arsitektur Biomorfik

Biomorphic atau Biomorfik berasal dari dua suku kata yaitu bios yang artinya kehidupan dan morfologi yang berarti sistem. Jika digabungkan kedua kata tersebut menghasilkan pengertian sistem kehidupan. Arsitektur biomorfik merupakan metode pendekatan arsitektur yang mengambil dari kehidupan organik yang berdasarkan bentuk, sistem, dan pergerakan. Pada dasarnya arsitektur biomorfik berbasis ekologi dan metafora, karena keduanya mempunyai kesamaan dalam proses pendekatan rancangan bentuk berdasarkan analisis bentuk yang dikaitkan (Ishomuddin, 2013). Arsitektur biomorfik intinya berbicara tentang organisme yang tumbuh dan berkembang.

Menurut (Taha, 2010) desain yang dihasilkan dari metode analogi arsitektur biomorfik memiliki bentuk dan massa abstrak organik yang jauh dari bentuk geometris namun tetap dinamis. Arsitektur biomorfik sering dikaitkan dengan fluida dan bentuk organik yang menggambarkan pola dan bentuk alam. Proses pembentukan organik tersebut terbagi atas struktur organisme yang menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptasi) dan struktur

organisme yang bertahan ketika terjadinya perubahan pada lingkungan (selektif).

Analogi arsitektur biomorfik juga diartikan arsitektur merupakan makhluk hidup yang mampu tumbuh dan berkembang melalui perluasan, pemisahan, regenerasi, dan pergandaan. Gagasan tersebut dilakukan secara vertikal dan horizontal. Ditegaskan oleh (Supardjo, 2014) bangunan arsitektur biomorfik bukan hanya suatu proses estetika, namun bangunan tersebut juga merupakan sebuah proses biologis. Ada 2 prinsip yang digunakan dalam metode arsitektur biomorfik yaitu:

- Prinsip Bentuk

Prinsip bentuk dalam arsitektur biomorfik dihasilkan melalui analogi atau metafora bentuk-bentuk yang ada di alam yang jauh dari bentuk geometris.

- Prinsip struktur dan material

Prinsip struktur dalam arsitektur biomorfik selalu mengalami perkembangan seperti struktur pneumatic yang memiliki gaya tarik dan tekan. Sedangkan prinsip materialnya cenderung memakai material alami atau lokal.

C. Studi Kasus

1. Nacpan Beach Glamping

Nacpan Beach Glamping merupakan salah satu akomodasi penginapan di Pantai Nacpan yang berada di Kota Nido, Filipina. Memiliki fasilitas meliputi *tent resort, restaurant, SPA, diving, swimming pool, island tour*. Selain mengkaji fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Nacpan Beach Glamping, perencanaannya menjadi hal utama yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- Sirkulasi

Sirkulasi pada Nacpan Beach Glamping berbentuk cluster karena area lahan yang luas serta dengan

tujuan agar area glamping dengan area servis mudah dijangkau sama lain dan tentunya memudahkan pengunjung. Sirkulasi dengan pola cluster juga memecahkan kesan formal pada kawasan bangunan.



Gambar 4. Sirkulasi Nacpan Beach Glamping
Sumber:

<https://nacpanbeachglamping.com/en/amenities/>

- Lansekap

Nacpan Beach Glamping berada pesisir pantai Nacpan yang memiliki vegetasi pohon kelapa yang sangat banyak dan vegetasi tropis lainnya. Penataan lansekap dari Lakeside Glamping sangat mengupayakan dalam mempertahankan kealamian serta keasrian dari kawasan ini.



Gambar 5. Lansekap Nacpan Beach Glamping
Sumber:

<https://nacpanbeachglamping.com/en/amenities/>

- Bentuk dan penampilan bangunan

Bentuk glamping dari Nacpan Beach Glamping sangat unik karena tent yang digunakan memiliki bentuk seperti menyerupai pohon kelapa yang banyak tumbuh ada disekitarnya. Pemilihan bentuk ini merupakan salah satu bentuk dari bagaimana massa bangunan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 4. Cottage Nacpan Beach Glamping
Sumber:

<https://nacpanbeachglamping.com/en/amenities/>

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi Perancangan Resort Pantai Batakan Baru berada di Pantai Batakan Baru, Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Pantai ini berdekatan dengan Pantai Batakan Lama yang hanya berjarak kurang lebih 850 km dari Pantai Batakan Baru.

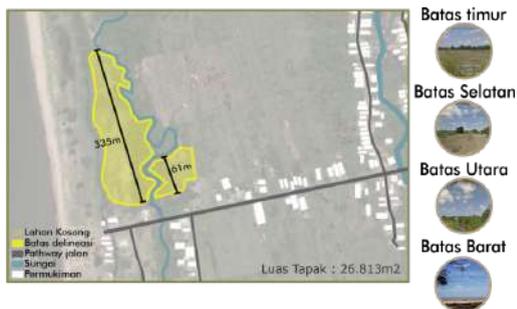


Gambar 6. Lokasi perancangan
Sumber: Analisis penulis, 2021

Site merupakan lahan kosong yang berada di Pantai Batakan Baru yang memiliki aktivitas rekreasi umum dengan jarak sekitar 95m dari bibir pantai dengan dimensi 335m². Karena site merupakan lahan kosong maka terdapat banyak vegetasi liar yang berada di dalamnya seperti rumput, ilalang, dan semak- semak. Namun disekitar site banyak juga pepohonan seperti pohon kelapa dan pinus pantai.

B. Tinjauan Lokasi Tapak

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah, GSB pada daerah pantai yaitu sekitar 100 m dari bibir pantai. Maka dari itu pemilihan lokasi perancangan tidak berada langsung di bibir pantai guna mencegah terjadinya erosi.



Gambar 6. Deliniasi Kawasan Tapak
Sumber: Analisis penulis, 2021

1) Data Teknis Lapangan

Data teknis lapangan dibuat bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik dari tapak yang dipilih, potensi yang mendukung tapak, keadaan lingkungan yang berada di sekitar tapak dan batasan-batasan pada tapak yang nantinya akan menjadi landasan utama dalam membuat analisis tapak. Adapun data fisik yang didapat sebagai berikut :

- Luas Tapak : 26.813m²
- Kondisi Tanah: Pesisir Pantai dengan kondisi tanah yang tidak berkontur
- Iklim : Tropis

- Rencana Proyek : Glamping Resort
- Kekurangan Tapak: Distribusi sumber air PDAM sulit
- Kelebihan Tapak :Banyaknya vegetasi di sepanjang pantai dan di sekitar site membuat suasana terasa sejuk dan tidak terlalu panas
- Aktivitas sekitar : Pemukiman dan tempat rekreasi
- Batasan Tapak :
 - Utara : Lahan Kosong
 - Selatan : Lahan Kosong
 - Barat : Pantai Batakan Baru
 - Timur : Lahan Kosong
- Data Aturan Tapak :
 - Garis Sempadan Pantai : daratan sepanjang tepian pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik (Perda Kabupaten Tanah Laut Nomor 14 Tahun 2013)
 - Garis Sempadan Bangunan : 100m dari titik pasang tertinggi ke arah daratan (Perda Kabupaten Tanah Laut Nomor 14 Tahun 2013)

2) Potensi Tapak

- Jalan menuju tapak cukup besar sehingga dapat dilalui dua mobil yang berlawanan arah
- Menampilkan view dari hamparan pasir dan laut pantai batakan baru
- Lokasi tapak perancangan berada di lokasi yang tenang dan tidak mudah mendapatkan distraksi dari luar
- Tingkat kebisingan rendah
- Banyak vegetasi yang membuat sirkulasi udara menjadi lebih sejuk dan nyaman
- Berdekatan dengan area wisata pantai batakan baru dan wisata religi pulau datu

3) Analisis Sekitar Tapak

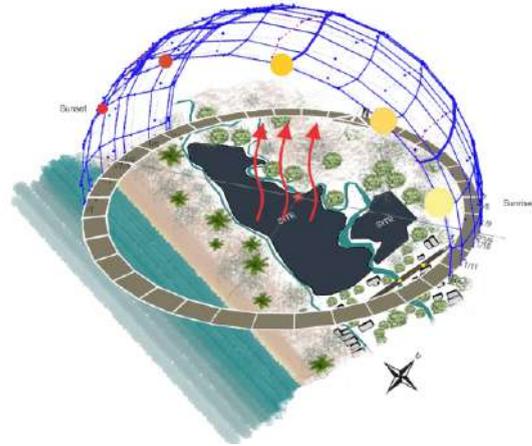
Untuk akses menuju site yang berada di Pantai Batakan Baru dapat

melalui Pantai Batakan Lama, terdapat signage yang menjadi sebuah penanda bahwa sudah berada di kawasan Pantai Batakan. Selama menuju Pantai Batakan Baru di sepanjang jalannya terdapat banyak toko souvenir yang menjual kerajinan tangan dari kerang hingga aneka ragam ikan asin yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar.



Gambar 7. Site Inventory
Sumber: Analisis penulis, 2021

Kemudian pada siang hari tepat jam 12 siang matahari berada persis di atas site, maka seluruh bangunan yang berada dalam tapak akan terkena panas matahari dan pada sore hari dari sekitar jam 4 hingga jam 6 matahari berada di sisi barat tapak sehingga pada sisi sebelah timur tapak akan menimbulkan bayangan yang dapat melindungi



C. Analisis Tapak

Melakukan analisis pada tapak memiliki tujuan untuk melihat kondisi yang ada di dalam tapak maupun di sekitar tapak. Biasanya point-point yang menjadi bahan untuk dianalisis seperti sirkulasi pada tapak, arah angin, matahari, kebisingan, aksesibilitas, dan view.

1) Analisis Matahari

Orientasi matahari sangatlah penting dalam perancangan di daerah yang beriklim tropis dengan memperhatikan serta menyesuaikan berapa banyak sinar matahari yang dapat direduksi oleh bangunan yang nanti akan dirancang pada Resort Pantai Batakan Baru. Arah matahari bergerak terbit dari timur dan tenggelam ke barat. Pada pagi hari jam 6-10 bagian sebelah timur site akan mendapatkan cahaya langsung dari matahari selama pagi berlangsung.

bangunan sebelah timur lainnya.

Gambar 8. Analisis Matahari
Sumber: Analisis penulis, 2021

2) Analisis Angin

Dalam perancangan Resort Pantai Batakan Baru pergerakan arah angin dapat mempengaruhi orientasi massa bangunan yang berada dalam tapak. Pergerakan arah angin dapat dilihat dari musim yang terjadi di Indonesia. Jika sedang musim hujan yang berlangsung dari bulan oktober-april hembusan angin akan bergerak dari arah utara ke selatan tapak, sebaliknya jika sedang musim kemarau yang berlangsung selama juni-agustus maka hembusan angin akan bergerak dari selatan ke utara. Pergerakan arah angin yang ada dalam tapak Resort Pantai Batakan Baru bergerak dari segala arah namun lebih

dominan dari arah selatan, hal ini disebabkan lokasi tapak yang berdekatan dengan laut dan sekitar tapak yang masih banyak lahan kosong.



Gambar 9. Analisis Angin
Sumber: Analisis penulis, 2021

3) Analisis Sirkulasi

Dalam perancangan tapak, sirkulasi untuk pejalan kaki lebih besar porsi nya dari pada sirkulasi untuk kendaraan dan parkir. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi cross. Sirkulasi untuk kendaraan dibatasi hanya sampai area drop off. Sirkulasi pada Resort Pantai Batakan baru untuk kendaraan hanya ada pada Jalan Pariwisata arah utara ke selatan ataupun selatan ke utara dan area parkir. Lebar jalan Pariwisata atau jalan utama menuju resort sebesar 8,5 m yang dapat dilalui 2 mobil berlawanan arah. Sirkulasi kendaraan tidak diperbolehkan di dalam tapak hanya dibatasi sampai drop off dan area parkir. Untuk sirkulasi pejalan kaki pada Resort Pantai Batakan baru cenderung bercabang karena ada banyak fasilitas dan massa bangunan tujuannya agar para pejalan kaki dapat dengan mudah mencapai tujuannya.

4) Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan pada tapak perancangan berasal dari permukiman warga dan Jl. Pariwisata menuju arah Pantai yang sering dilalui kendaraan bermotor. Namun kebisingan dari kedua sumber tersebut tidak terlalu mengganggu karena adanya lahan kosong yang ditumbuhi banyak jenis vegetasi liar memberikan penghalat antara tapak dan permukiman warga. Dengan adanya lahan kosong beserta vegetasinya membuat kebisingan yang dihasilkan dari kedua sumber menjadi tersaring.

5) Aksesibilitas

Menurut (Setiono, 2004) jika berdasarkan fungsinya dalam pencapaian ke tapak terbagi menjadi dua jenis yaitu main entrance dan side entrance. Untuk mencapai lokasi tapak Resort Pantai Batakan Baru dapat diakses melalui Jalan Pariwisata yang dimana jalan tersebut merupakan jalan satu- satunya untuk menuju ke Resort Pantai Batakan Baru. Jalan Pariwisata ini merupakan jenis jalan kolektor sekunder dengan luas 8,5 m yang terdiri dari 2 lajur.



Gambar 10. Analisis Aksesibilitas

Sumber: Analisis penulis, 2021

6) View

View dalam perancangan memberikan pengaruh penting dalam perancangan, karena view merupakan daya tarik visual yang memiliki nilai arsitektural. Dalam perancangan Resort Pantai Batakan Baru, view ke arah Pantai Batakan merupakan poin utama yang menjadi daya tarik visualnya. Namun tidak menutup kemungkinan dari arah view sebelah lainnya juga dapat memberikan visual yang menarik.



Gambar 11. View
Sumber: Analisis penulis, 2021

D. Analisis Pelaku dan aktivitas

1) Pengelola

Aktivitas yang dilakukan oleh pengelola biasanya memiliki keterkaitan dengan struktur kelembagaan dari fungsi bangunan.

Pelaku	Aktivitas
Manajer Utama Asisten Manajer Sekretaris Manajer Pemeliharaan Manajer Keasrian Manajer Pengadaan Barang	Mengatur berjalannya resort keseluruhan Membantu berjalannya resort keseluruhan Mengatur jadwal manajer Mengatur pemeliharaan resort Mengatur keasrian resort Mengatur pembelian dan pemasukan barang resort

Gambar 12. Analisis pelaku dan aktivitas

Sumber: Analisis penulis, 2021

2) Pegawai

Pegawai orang yang berhubungan atau berinteraksi secara langsung dengan pengunjung resort, sehingga pegawai harus bisa memberikan pelayanan yang sebaik mungkin sesuai dengan standar pelayanan hotel atau resort bintang tiga.

Pelaku	Aktivitas
Resepsionis dan Informasi Bakery Cleaning Service House Keeping Pelayan Laundry Pelayan Linen Pelayan Ruang Konvensional Koki Frontdesk Room Barista Pelayan Makanan Didekatkan Sotirama Pelayan Pantai Pelayan CCTV	Menawarkan berita dan memberikan informasi resort Mengemas semua dan memastikan barang bawaan Menjaga kebersihan area halaman resort Mengingat kebersihan dan kenyamanan kamar Menutup dan menyiapkan kamar dan peralatan kamar Mengetahui siklus kerja masing-masing kamar ke kamar Mengetahui siklus kerja kamar Mengatur pesanan untuk restaurant dan room service Mengantar makanan dan membersihkan Menawarkan pelayanan Membuat minuman di cafe Menawarkan pelayanan Melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan listrik Mengajar karyawan hotel Mengantar kendaraan parkir Mengantar resort melalui CCTV

Gambar 13. Analisis pelaku dan aktivitas
Sumber: Analisis penulis, 2021

3) Pengunjung

Pengunjung atau tamu merupakan seseorang atau sekelompok orang yang datang ke resort untuk menggunakan fasilitas penginapan dan fasilitas rekreasi maupun fasilitas publik lainnya.

Pelaku	Aktivitas
Pengunjung Layanan Utama Pengunjung Relaksasi	Menikmati dan menggunakan fasilitas utama resort yaitu menginap di cottage resort Menikmati fasilitas penunjang seperti cafe dan restaurant

Pengunjung

Gambar 14. Analisis pelaku dan aktivitas
Sumber: Analisis penulis, 2021

E. Kebutuhan Ruang

Setelah menganalisis seluruh kegiatan yang ada di resort, maka di tentukanlah bahwa resort Pantai Batakan Baru termasuk ke dalam golongan bintang 3 untuk sebuah akomodasi penginapan. Secara sistematis kebutuhan ruang pada resort tersusun dalam tabel-tabel berikut :

1) Kebutuhan ruang dalam gamping

No	Ruang	Aktivitas	Pelaku	Sifat
1	Kamar	Tidur dan beristirahat	Pengunjung	Privat
2	Toilet	MCK	Pengunjung	
3	Dining room	Makan	Pengunjung	
4	Teras	Bersantai	Pengunjung	
5	Dapur	Memasak	Pengunjung	
6	Living room	Bersantai dan berkumpul	Pengunjung	

Tabel 2. Analisis kebutuhan ruang glamping
Sumber: Analisis penulis, 2021

2) Kebutuhan ruang pengelola

No	Ruang	Aktivitas	Pelaku	Sifat
1	Ruang manager	Mengelola kegiatan resort	Pengelola	Privat
2	Ruang Sekretaris	Mengatur jadwal manager dan membuat laporan	Pengelola	
3	Ruang rapat	tempat rapat para pengelola	Pengelola	
4	Ruang manager pemasaran	Mengelola kegiatan pemasaran resort	Pengelola	
5	Ruang manager keuangan	Mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan resort	Pengelola	
6	Ruang arsip	Menyimpan berkas-berkas resort	Pengelola	
7	Ruang manager pengadaan barang	Mengelola pemasukan barang-barang yang masuk di resort	Pengelola	
8	Toilet	MCK	Pengelola	

Tabel 3. Analisis kebutuhan ruang pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2021

3) Kebutuhan ruang area pengunjung

No	Ruang	Aktivitas	Pelaku	Sifat
1 Restaurant dan cafe				
	Area makan	Tempat pengunjung menikmati makanan	Pengunjung	Publik
	Bar dan café	Tempat pengunjung bersantai dan menikmati kopi	Pengunjung	Publik
	Dapur	Tempat membuat makanan untuk pengunjung	Pegawai	Privat
	Toilet	MCK	Pengunjung, Pegawai, Pengelola	Privat
2 Musholla				
	Area sholat	Kegiatan sholat yang dilakukan umat muslim	Pengunjung, Pegawai, Pengelola	Privat
	Tempat wudhu	kegiatan membersihkan diri	Pengunjung, Pegawai, Pengelola	
	Toilet	MCK	Pengunjung, Pegawai, Pengelola	
3 Public Center				
	Area nonton bersama	Menonton film bersama	Pengunjung	Publik

Tabel 4. Analisis kebutuhan ruang pengunjung
Sumber: Analisis penulis, 2021

4) Kebutuhan ruang area servis

No	Ruang	Aktivitas	Pelaku	Sifat
1 Lobby				
	Drop off	Menyambut tamu yang datang	Pengunjung, Pegawai	Publik
	Resepsionis dan reservasi	Memberikan informasi kepada pengunjung dan reservasi kamar serta pembayarannya	Pengunjung, Pegawai	
	Ruang Tunggu	Menunggu ketika melakukan reservasi	Pengunjung, Pegawai	
	Ruang Pemasaran	Mempromosikan resort	Pengunjung, Pegawai	
	Toilet	MCK	Pengunjung, Pegawai	Privat

No	Ruang	Aktivitas	Pelaku	Sifat
2 Tata Graha				
	Ruang linen	Mengelola sirkulasi dan mengantarkan linen ke kamar	Pegawai	Servis
	Ruang laundry	Mencuci pakaian pengunjung dan spray kasur kamar	Pegawai	
	Ruang jemur	Menjemur pakaian dan spray kamar cottage	Pegawai	
	Gudang persediaan	Menyimpan persediaan kebutuhan kamar pengunjung	Pegawai	
	Gudang alat	Menyimpan alat alat penunjang	Pegawai	
	Ruang housekeeping	Menyiapkan dan melayani kebutuhan pengunjung	Pegawai	
	Ruang persediaan makanan	Menyimpan persediaan bahan makanan untuk resort	Pegawai	
	Ruang cleaning servis	Menyimpan barang pembersih	Pegawai	
	Toilet	MCK	Pegawai	
3 Teknisi				
	Ruang PLN	Melakukan perawatan dan perbaikan elektrikal	Pegawai	Servis
	Ruang trafo	Melakukan perawatan dan perbaikan trafo	Pegawai	
	Ruang genset	Melakukan perawatan dan perbaikan genset	Pegawai	
	Ruang tandon	Melakukan perawatan dan mengecek tandon air	Pegawai	
	Ruang istirahat	Beristirahat dan menaruh barang pegawai	Pegawai	
	Toilet	MCK	Pegawai	
	Gudang	Menyimpan peralatan perbaikan mesin-mesin	Pegawai	
4 Keamanan				
	Ruang CCTV	Mengawasi kegiatan resort melalui CCTV	Pegawai	Privat
	Ruang Satpam	Menjaga keamanan resort	Pegawai	Servis

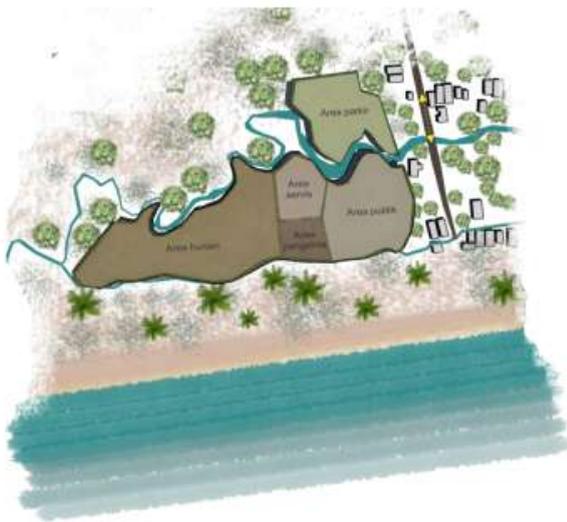
F. Zoning Kawasan

Analisis zona merupakan salah satu poin penting dalam menunjang proses kemudahan perancangan, karena space dan penempatan bangunan maupun ruang terbuka yang ada di tapak sudah direncanakan. Penentuan zona pada tapak Resort Pantai Batakan Baru ditentukan oleh fungsi dan hubungan antar massa bangunan dengan kawasan. Berdasarkan kebutuhan bangunan di tapak dapat dizonifikasikan menjadi zona publik, zona servis, zona privasi, dan zona parkir.

Penempatan zona publik berada di area yang dapat dijangkau dan digunakan

oleh semua orang. Space ini berupa lobby, front office, drop off, parking area, musholla, restaurant, area konservasi sapi dan kuda. Untuk zona servis ditempatkan pada center tapak, tujuannya agar para pegawai Resort Pantai Batakan Baru dapat dengan mudah mengakses seluruh wilayah kawasan dengan sirkulasi yang mudah dan nyaman.

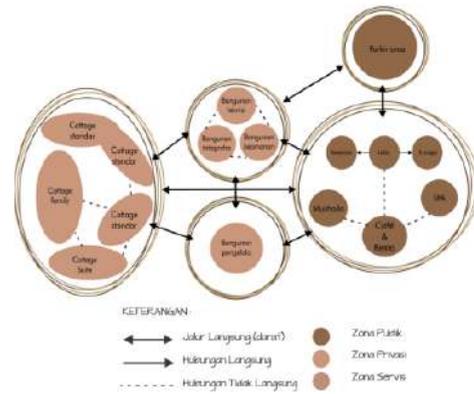
Zona servis biasanya terdiri dari ruang staff, gudang, ruang keamanan, ruang mekanikal elektrik, laundry dan dry cleaning. Sedangkan zona privasi ditempatkan pada area belakang site dengan tujuan menjauhkan dari jangkauan luar dan mengurangi tingkat kebisingan yang dihasilkan dari area publik. Zona privasi terdiri dari glamping dan ruang rapat.



Gambar 15. Analisis zoning kawasan
Sumber: Analisis penulis, 2021

G. Organisasi Massa Bangunan dan Kawasan

Berdasarkan kebutuhan dan fungsi ruang yang telah dianalisis maka terbentuklah organisasi massa bangunan dengan kawasan.

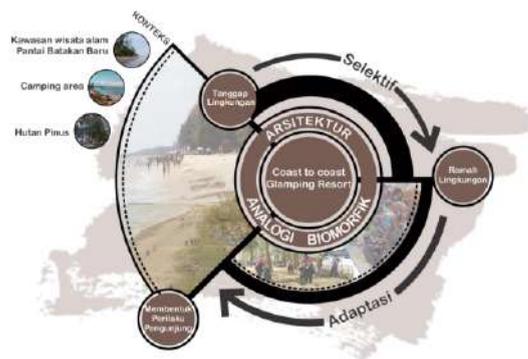


Gambar 16. Organisasi massa bangunan
Sumber: Analisis penulis, 2021

H. Konsep Perancangan

1. Konsep Programatik

Konsep programatik dibuat sebagai tanggapan dalam mencapai rancangan yang diinginkan. Sesuai dengan permasalahan arsitektural yang sudah dirumuskan maka dibuatlah konsep programatik sebagai solusi pemecah masalah tersebut. Konsep programatik yang diterapkan pada Resort Pantai Batakan Baru adalah Coast to coast Glamping Resort.



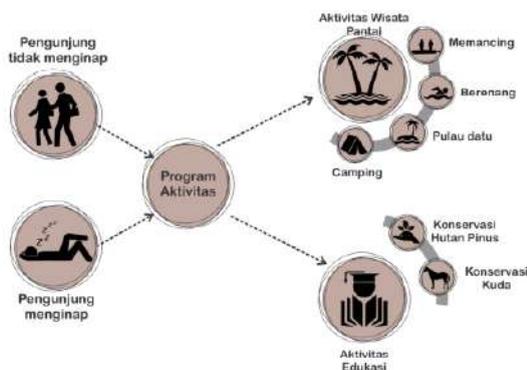
Gambar 17. Konsep Programatik
Sumber: Analisis penulis, 2021

Penerapan konsep Coast to coast Glamping Resort pada perancangan ini digunakan untuk memecahkan

permasalahan yang ada di tapak tanpa merusak ekosistem dan keaslian dari Pantai Batakan Baru dengan cara desain bangunan yang tanggap dan ramah lingkungan. Melalui metode perancangan arsitektur analogi biomorfik, terbentuklah rancangan yang tetap mempertahankan keaslian dari ekosistem Pantai Batakan Baru.

2. Konsep Program Aktivitas

Resort Pantai Batakan Baru memiliki aktivitas wisata alam yang sering dikunjungi akhir pekan. Pengunjung yang datang berasal dari luar daerah dan dalam daerah dengan umur yang berbeda-beda. Biasanya pengunjung yang datang bertujuan untuk melepas penat dan merelaksasi pikiran. Pengunjung yang datang ke Pantai Batakan baru diklasifikasi menjadi 2 tipe yaitu pengunjung yang hanya datang kemudian pulang dan pengunjung yang menginap dengan mendirikan tenda.



Gambar 18. Program Aktivitas
Sumber: Analisis penulis, 2021

Program aktivitas wisata Pantai Batakan Baru diwujudkan melalui kegiatan yang sering dilakukan oleh pengunjung, meliputi berekreasi dan mengeksplor Pantai Batakan Baru. Tujuan program ini adalah membantu

Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut untuk mengembangkan wisata alam Pantai Batakan Baru. Program aktivitas lainnya yaitu aktivitas edukasi. Tujuan program ini adalah menjadikan kawasan wisata tidak hanya sekedar berwisata, tetapi juga mengedukasi pengunjung untuk menjaga alam.

3. Konsep Bangunan

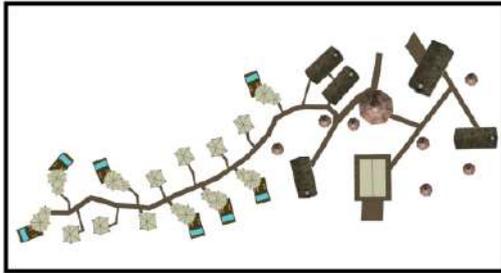
Konsep bentuk bangunan pada Resort Pantai Batakan Baru didasari oleh kebutuhan fungsi dan konsep yang diterapkan kemudian diperoleh bentukbentuk arsitektural melalui metafora lingkungan pantai Batakan Baru yang dikelilingi hutan pinus. Mewujudkan bentuk bangunan yang beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, maka diambilah bentuk pucuk dari pohon pinus yang kemudian ditransformasikan menjadi bentuk dasar dari glamping.



Gambar 19. Transformasi bentuk bangunan
Sumber: Analisis penulis, 2021

4. Konsep Tata Bangunan dan sirkulasi

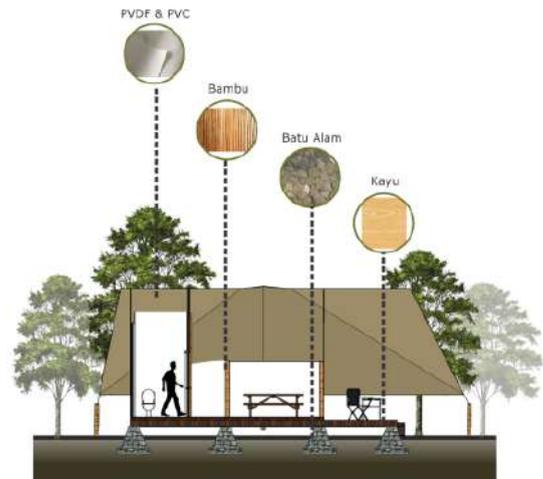
Konsep tata bangunan dan sirkulasi pada Resort Pantai Batakan Baru didapatkan dari hasil analisis zoning, bentuk tapak, dan view tapak. Sehingga menghasilkan tata massa bangunan yang mengikuti jalur sungai. Pola massa bangunan yang telah disusun akan membentuk sirkulasi atau jalan setapak secara alami pada tapak.



Gambar 20. Konsep tata massa bangunan dan sirkulasi
 Sumber: Analisis penulis, 2021

5. Konsep Struktur dan Material

Konsep struktur dan material Resort Pantai Batakan Baru menerapkan prinsip struktur dan material dari metode arsitektur biomorfik. Kedua prinsip ini memiliki tujuan memfokuskan pengalaman indra manusia melalui tekstur dan material yang digunakan pada massa bangunan Resort Pantai Batakan Baru. Material yang digunakan pada Resort Pantai Batakan Baru merupakan material yang ramah lingkungan seperti kayu, bambu, batu alam, dan daun ijuk. Dengan menggunakan material ramah lingkungan dapat meminimalisir kerusakan lingkungan. Selain itu penerapan struktur pondasi batu kali yang ditinggikan dari permukaan tanah bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya air laut pasang.



Gambar 21. Material pada rancangan
 Sumber: Analisis penulis, 2021

HASIL

Dari konsep desain yang dirancang maka didapatkan rancangan awal dari Resort Pantai Batakan Baru, sebagai berikut

1. Site Plan



Gambar 22. Site Plan
 Sumber: Analisis penulis, 2021

2. Perspektif Kawasan



*Gambar 21. Perspektif kawasan
Sumber: Analisis penulis, 2021*



*Gambar 22. Perspektif kawasan
Sumber: Analisis penulis, 2021*



*Gambar 23. Perspektif kawasan
Sumber: Analisis penulis, 2021*

3. Bangunan



*Gambar 24. Musholla
Sumber: Analisis penulis, 2021*



*Gambar 25. Resto & cafe
Sumber: Analisis penulis, 2021*



*Gambar 26. Bangunan pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2021*



*Gambar 27. Glamping
Sumber: Analisis penulis, 2021*

KESIMPULAN

Pantai Batakan Baru terletak di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, sekitar 125 kilometer dari arah timur Kota Banjarmasin. Memiliki luas pantai sekitar 10,5 hektar dan memiliki panjang pantai sekitar 1 km. Jika dilihat dari arus

pertumbuhan pengunjung wisata yang berada di Kalimantan Selatan mengalami lonjakan setiap tahunnya. Agar pengembangan sektor wisata Pantai Batakan Baru meningkat maka diperlukan fasilitas dan akomodasi yang dapat memwadahi segala kegiatan wisatawan yang tentunya harus memiliki sentuhan kreatifitas dan inovasi, sehingga mampu menjadi daya tarik ekowisata Pantai Batakan Baru.

Pilihan sarana akomodasi yang tepat ialah resort dengan tema glamour camping atau glamping dengan konsep coast to coast glamping resort dengan metode perancangan analogi arsitektur biomorfik. Pemilihan konsep ini mampu memecahkan permasalahan desain yang tanggap bencana dan ramah lingkungan serta mampu membentuk perilaku pengunjung untuk turut serta menjaga lingkungan. Tujuan utama dari pembangunan resort pantai batakan adalah membangun sebuah glamping resort dengan dampak positif berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dengan mempertahankan ekosistem yang ada. Pembangunan resort harus menghindari rancangan yang kiranya dapat merusak atau merubah kondisi lingkungan sekitar.

Dengan adanya Resort Pantai Batakan Baru diharapkan mampu menunjang sektor pariwisata Pantai Batakan Baru dan tentunya memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar dalam hal perekonomian, yang dimana perancangan resort tersebut memanfaatkan sumber daya alam Pantai Batakan Baru berupa kondisi alam serta lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Agustinus, D. (2011). *Front Office Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aldilla Indira & Wiwik Setyaningsih, T. Y. (2008). *Perencanaan Arsitektur Kontekstual pada Revitalisasi Stasiun*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Bonifačić, J., Milohnić, I., & Cerović, Z. (2017). *Glamping-Creative Accommodation in Camping*.
- Brochado, A., & Pereira, C. (2017). Journal of Outdoor Recreation Tourism. In C. e. accommodation, *Perceived service quality in Glamping* (pp. 77-83).
- Hornby, A. S. (1974). *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. Inggris: Oxford University .
- Ishomuddin, M. (2013). *Perancangan Sea World di Kawasan wisata Bagari Lamongan*. Lamongan.
- Iskandar, T. (2002). *Redisain Bandung Indah Plaza*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja. (1999). *Tentang unit penanggulangan kebakaran*.
- Kodyat, H. (1983). *Pariwisata Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, S. (2006). *Prinsip Hotel Resort*. E-jurnal.
- Licul, I., Hrgović, A., & Bonifačić, J. (2018). *Glamping – New Outdoor Accommodation*.
- Marnila, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersil* . Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Milohnić, I., Cvelić Bonifačić, J., & Licul, I. (2019). *Transformation of Camping Into Glamping*.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyoman, S. P. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pd-T-11-2005-C. (n.d.). *Ketentuan pemeriksa keselamatan kebakaran bangunan gedung*.
- Pitana, I., & I Ketut, D. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Setiono, A. R. (2004). *Pasar Ikan Prigi di Kabupaten Trenggalek*. Malang: Universitas Brawijaya Fakultas Teknik .
- Supardjo, S. (2014). *Aplikasi arsitektur biomorfik dalam rancangan arsitektur*. Media Matrasain.
- Suryono, A. (2004). *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Taha, R. I. (2010). *Biomorphic design for interior space in the 21st century*. Egypt: Alexandria University.
- Tangian, D., & Kumaat, H. M. (2020). *pengantar pariwisata*. Manado: Polimdo Press.
- Wilkinson, J. (2004). *Tourism in NSW: After September 11*. NSW Paliamentary.
- Yusuf, A. (2005). *Islamic Center di Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Perta